YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6774

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMK NEGERI 1 SIJUNJUNG

Students' Perceptions of Teachers' Professional Competence at SMK Negeri 1 Sijunjung

Adinkga Rahma Bulara & Ermita Ermita
Universitas Negeri Padang
adinkgabulara@gmail.com; ermita@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2025	Jul 3, 2025	Jul 15, 2025	Jul 20, 2025

Abstract

This study was motivated by field findings at SMK Negeri 1 Sijunjung, which indicated that teachers' professional competence had not yet reached optimal levels. The aim of this research is to obtain information regarding teachers' professional competence from students' perspectives, focusing on their ability to master teaching materials, apply instructional methods, manage and use learning media, and conduct learning assessments. A descriptive quantitative approach was employed, with the population consisting of all 389 eleventh-grade students. A sample of 80 students was selected using proportional simple random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, resulting in 41 valid and reliable items. Data were analyzed using the mean formula. The results show that students' perceptions of teachers' professional competence fall into the "competent" category, with average scores as follows: mastery of subject matter (4.22), instructional methods (4.28), management and use of learning media (4.12), and assessment skills (4.32). The overall mean score of teachers' professional competence is 4.24. These findings suggest that, according to students' perceptions, teachers at SMK Negeri 1 Sijunjung possess adequate professional competence in fulfilling their teaching responsibilities.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Student Perception; Professional Competence; Teacher; Learning Evaluation; Vocational High School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan di SMK Negeri 1 Sijunjung yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa, yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, menerapkan metode pembelajaran, mengelola serta menggunakan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 389 orang, dan sampel sebanyak 80 siswa dipilih melalui teknik *proportional simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, menghasilkan 41 item yang valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru berada pada kategori "mampu", dengan skor rata-rata sebagai berikut: penguasaan bahan ajar (4,22), penguasaan metode pembelajaran (4,28), pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran (4,12), serta kemampuan evaluasi hasil belajar (4,32). Secara keseluruhan, skor rata-rata kompetensi profesional guru adalah 4,24. Temuan ini menyimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Sijunjung dinilai telah memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melaksanakan tugas mengajar menurut persepsi siswa.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Kompetensi Profesional; Guru; Evaluasi Pembelajaran; Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa yang berkualitas. Pendidikan sebagai investasi jangka panjang dan kunci kesejahteraan suatu bangsa dan negara dimasa depan. Jika suatu negara mengutamakan pendidikan, negara tersebut dapat dianggap maju, karena tanpa pendidikan negara tersebut tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alamnya, dan jika warga negara Indonesia tidak memiliki kemampuan yang cukup, dikhawatirkan akan menghambat pembangunan nasional negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan potensi yang dimiliki manusia. Tujuan pendidikan akan tercapai jika prestasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa apakah mengalami perkembangan atau peningkatan (Sardiman, 2011).

Sekolah merupakan pendidikan formal sebagai tempat untuk menuntut ilmu dalam memajukan kehidupan bangsa. Suatu sekolah memiliki beberapa komponen utama yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah maka perlu adanya pendidik atau guru. Guru

sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didiknya.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru sebagai subjek yang paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan akan sulit berjalan. Di dunia pendidikan, guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang mampu mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, maksudnya kondisi belajar yang menyenangkan, memberikan rasa aman, menghadirkan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari dan menginterpretasikan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dasar sebagai pendidik. Kompetensi dalam hal ini ialah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat mencapai kinerja secara baik dan efektif. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, khususnya di era globalisasi dan kemajuan teknologi, kebutuhan akan kompetensi guru menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut perlu menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga dituntut harus mampu menggunakan metode pengajaran yang inovatif, mengembangkan komunikasi interpersonal, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut Febriana (2021), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diwujudkan dalam cara berpikir dan bertindak secara teratur dan terus-menerus sehingga seseorang dapat menjadi kompeten, maksudnya ialah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Ramaliya, 2018). Menurut Novauli (2015) setiap kompetensi umumnya memiliki 6 unsur yaitu *performance, subject component, professional, process*, *adjustment, attitude.*

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, kompetensi guru juga diartikan kombinasi antara kemampuan individual, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang akan membentuk profesi guru (Febriana, 2021). Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosenmenjelaskan bahwa "Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Kompetensi guru dijelaskan lebih rinci di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 10 Ayat 1) tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, ada salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh guru untuk menjadi pengajar yang efektif. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang mandalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Ini mencakup pemahaman tentang prinsip dan teori psikologi perkembangan anak serta kemampuan untuk memberikan ilmu dengan metode yang tepat kepada siswa. Kompetensi profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Susanto, 2020). Dengan menguasai kompetensi ini, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Al Khudori & Rahmadani, 2024). Jika guru tidak menguasai kompetensi tersebut, maka mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran dengan baik, serta tidak memiliki keterampilan dasar terhadap ilmu pengetahuan dengan baik yang pada ujungya mempemgaruhi prestasi belajar siswa. Tidak hanya itu sikap dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran juga akan terpengaruh. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar selalu dihubungkan dengan kompetensi guru.

Atmuji & Suking (2015) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berkaitan dalam melaksanakan tugas keguruan sebagai pengajar yang membutuhkan keahlian, Kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu. Menurut Bagou & Suking (2020) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam menguasai materi pengajaran/pembelajaran secara mendalam yang akan menuntun peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang tercantum dalam standar nasional. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk mengakses infromasi pendidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, seperti pertemuan ilmiah dan sumber elektronik ilmiah, dan melakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif (Suebudin, 2021).

Menurut Jamin (2018) menjelaskan ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi: (1) mengerti dan mampu menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologis, dan lainnya, (2) memahami dan mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan siswa, (3) dapat mengelola dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, (4) memahami dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, (5) dapat mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar yang relevan, (6) dapat mengorganisasikan dan melakukan program pembelajaran, (7) dapat melakukan evaluasi hasil belajar siswa, (8) dapat mendorong kepribadian siswa.

Kompetensi profesional guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih baik, peserta didik akan memiliki keinginan untuk terus belajar dan berprestasi. Hal ini dikarenakan guru yang profesional mampu menggunakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan efektif dan inovatif, tidak hanya terfokus pada penguasaan pembelajaran tetapi juga pada proses pertumbuhan potensi yang dimiliki peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Gusmiati & Sulastri, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni & Khoir (2024) menunjukkan bahwa kompetensi profesional signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai sebesar 86,9%. Artinya kompetensi profesional guru berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi siswa. Semakin baik guru menguasai kompetensi profesional maka semakin baik pula prestasi siswa.

Di masa sekarang ini, kompetensi profesional guru sering kali terabaikan oleh masyarakat, termasuk oleh guru itu sendiri. Rendahnya kompetensi profesional guru menyebabkan tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga peserta didik tidak memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan potensi maksimal mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Sijunjung terdapat permasalahan yaitu masih kurang optimalnya kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung, hal ini terlihat dari beberapa fenomena yang penulis temui terkait kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung yaitu: (1) Masih ada beberapa guru yang kurang menguasai bahan/materi pelajaran, misalnya ketika siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, guru tersebut malah menyuruh siswa tersebut menyari sendiri jawaban di internet, (2) Masih ada sebagian guru yang menggunakan metode atau teknik pengajaran yang

konvensional, seperti metode ceramah yang berpusat pada guru, yang mana disini guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan, (3) Masih ada sebagian guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang bervarisasi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan laptop, infokus, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif serta media lainnya, (4) Masih ada sebagian guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang bervarisasi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan laptop, infokus, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif serta media lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa yang dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai bahan/materi pelajaran yang diajarkan, menguasai penggunaan metode pembelajaran, mengelola dan menggunakan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Santoso et al. (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan menafsirkan keadaan sesuatu hal yang sedang terjadi pada saat penelitian itu berlangsung. Populasinya seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sijunjung yang berjumlah 389 orang. Jumlah sampel 80 orang diambil dengan teknik *proportional simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket model Skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Cukup Mampu (CM), Kurang Mampu (KM), Tidak Mampu (TM). Angket penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS versi 27 dengan hasil 41 item valid dan 1 in valid dan realiabel. Teknis analisis data menggunakan rumus mean (skor rata-rata). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sijunjung pada bulan Mei sampai Juni 2025, dengan durasi keseluruhan peneilitian ini berlangsung selama 1 bulan.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung yang dilihat dari dari : menguasai bahan/materi

pelajaran yang diajarkan, menguasai penggunaan metode pelajaran, mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeru 1 Sijunjung.

No.	Indikator	Jumlah Skor Rata-rata	Kategori
1	Menguasai bahan/materi pelajaran yang diajarkan	4,22	Mampu
2	Menguasai penggunaan metode pelajaran	4,28	Mampu
3	Mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif	4,12	Mampu
4	Melakukan evaluasi hasil belajar siswa	4,32	Mampu
Rata-rata		4,24	Mampu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru di SMK Negeri 1 Sijunjung yang akan diuraikan pada bagian dibawah ini:

1. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan/Materi Pelajaran yang Diajarkan Di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam menguasai bahan/materi pelajaran yang diajarkan adalah 4,22 dengan kategori mampu. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah mampu dalam menguasai bahan/materi pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Sijunjung berdasarkan persepsi siswa.

2. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Menguasai Penggunaan Metode Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sijunjung

Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam menguasai penggunaan metode pembelajaran adalah 4,28 dengan kategori mampu. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah mampu dalam menguasai penggunaan metode pembelajaran di SMK Negeri 1 Sijunjung berdasarkan persepsi siswa.

3. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola dan Menggunakan Media Pembelajaran yang Inovatif di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi siswa tentang kemmapuan guru dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif adalah 4,12 dengan

kategori mampu. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah mampu dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sijunjung berdasarkan persepsi siswa.

4. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa adalah 4,32 dengan kategori mampu. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah mampu dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung berdasarkan persepsi siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung adalah 4,24. Dapat dilihat bahwa indikator yang paling tinggi adalah melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan skor rata-rata yaitu 4,32. Sedangkan yang paling rendah adalah mengelolah dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dengan skor rata-rata adalah 4,12. Secara umum rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi professional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung sudah berada pada kategori mampu.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung dengan menggunakan instrumen penelitian yang ada. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator penelitian yaitu: 1) menguasai materi/bahan yang diajarkan, 2) menguasai penggunaan metode pelajaran, 3) mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, 4) melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan seperti berikut ini :

1. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan/Materi Pelajaran yang Diajarkan.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam menguasai bahan/materi pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Sijunjung berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,22. Pernyataan yang paling tinggi adalah guru memahami materi pelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku memperoleh skor rata-rata 4,43 berada pada kategori

mampu. Sedangkan pernyataan yang paling rendah adalah guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,06 berada pada kategori mampu. Faktor penyebab rendahnya skor rata-rata tingkat capaian pada pernyataan tersebut adalah masih kurang lancarnya komunikasi guru saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang ada dalam kurikulum namun juga harus menguasai proses komunikasi dalam penyampaian materi pelajaran. Solusi dari permasalahan ini adalah guru dapat mengupayakan komunikasi yang pas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga perlu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta menggunakan intonasi suara yang jelas dalam penyampaian materi pelajaran agar peserta didik mudah memahaminya.

Menurut Effendy dalam Azzahra et al. (2019) komunikasi adalah hubungan sosial antara seseorang dengan lawan bicaranya untuk menyampaikan pesan yang ditujukan. Dalam pembelajaran terjadi sebuah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik. Menurut Abdul Majid dalam Masdul (2018) terdapat lima aspek yang perlu dipahami guru dalam membangun komunikasi yang efektif di kelas, yaitu (1) kejelasan, menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas sehingga mudah dipahami komunikan, (2) ketepatan, penggunaan bahasa yang benar dan kebenran informasi yang disampaikan, (3) konteks/situasi, maksudnya bhasa dan informasi yang disampaiakn harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan, (4) alur, bahasa dan informasi yang akan disampaikan disusun dengan alur yang jelas, (5) budaya, berkaitan dengan tatakrama dan etika artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi karena peserta didik juga terlahir dari budaya yang berbeda baik dalam penggunaan bahasa verbal maunpun nonverbal.

2. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Menguasai Penggunaan Metode Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sijunjung

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam menguasai penggunaan metode pembelajaran di SMK Negeri 1 Sijunjung berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,28. Pernyataan yang paling tinggi adalah guru mampu memadukan beberapa metode pembelajaran dalam satu pertemuan seperti metode cermah dan diskusi memperoleh skor rata-rata 4,38 berada pada kategori mampu. Sedangkan pernyataan yang paling rendah

adalah guru melakukan metode praktik langsung (demonstrasi) agar peserta didik mudah memahami saat menjelaskan materi tertentu memperoleh skor rata-rata 4,21 berada pada kategori mampu. Faktor penyebab skor rata-rata tingkat capaian pada pernyataan tersebut adalah masih kurangnya pelatihan atau keterampilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi ini. Guru masih belum terbiasa menggunakan metode praktik langsung karena selama pendidikan atau pelatihan guru, metode ini kurang ditekankan. Solusi dari permasalahan ini adalah peningkatan pelatihan dan pendampingan paraktik mengajar berbasis keterampilan. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop, pelatihan, lokakarya khusus yang berfokus pada metode pembelajaran aktif, seperti demonstrasi.

Menurut Mulyawan (2013) pelatihan didefinisikan sebagai usahan yang sistematis untuk menguasai keterampilan peraturan, konsep atau cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Menurut Sulistyohati et al. (2024) dengan mengikuti pelatihan guru dapat meningkatkan skill dalam mencapai pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pelatihan dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber atau dosen/guru senior yang sudah berpengalaman. Narasumber berpengalaman dapat memberikan wawasan tentang konsep, strategi, serta praktik terbaik dalam menerapkan metode demonstrasi di kelas.

3. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Mengelola dan Menggunakan Media Pembelajaran yang Inovatif di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sijunjung berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,12. Pernyataan yang paling tinggi adalah guru menggunakan sumber belajar selain buku dalam pembelajaran terkait dengan materi yang dibahas memperoleh dengan skor rata-rata 4,29 berada pada kategori mampu. Sedangkan pernyataan yang paling rendah adalah guru memanfaatkan proyektor/LCD dalam pembelajaran di kelas dengan memperoleh skor rata-rata 3,95 berada pada kategori mampu. Faktor penyebab rendahnya skor rata-rata tingkat capaian pada pernyataan tersebut adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi seperti proyektor/LCD/infokus. Solusi dari permasalahan ini adalah guru dapat mengikuti pelatihan atau diklat untuk meningkatkan kemampuannya khususnya dalam penggunaan teknologi informasi.

Menurut Syahroni (2020) pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan materi belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Pelatihan harus difokuskan pada keterampilan

praktis, seperti penggunaan aplikasi presentasi interaktif (power point), platform e-learning, proyektor/infokus dan perangkat lunak pengeditan media. Menurut Sulistyohati et al. (2024) pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi, menambah variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas.

4. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,24. Pernyataan yang paling tinggi adalah guru menilai setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan memperoleh skor rata-rata 4,45 berada pada kategori mampu. Sedangkan pernyataan yang paling rendah adalah guru memberikan kuis di akhir pembelajaran untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dengan memperoleh skor rata-rata 4,18 berada pada kategori mampu. Faktor penyebab rendahnya skor rata-rata tingkat capaian pada pernyataan tersebut adalah masih kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya evaluasi formatif dalam proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan ini adalah kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat melakukan pendampingan secara rutin untuk memotivasi guru menerapkan evaluasi formatif seperti kuis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, sekolah dapat menetapkan kebijakan sederhana yang mendorong guru menyisipkan evaluasi singkat dia setiap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut Putri & Zakir (2023) evaluasi formatif adalah proses mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mengenai sejauh mana kemauan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan evaluasi formatif yaitu untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran. Evaluasi formatif ini biasa dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir. Menurut Taqiyuddin et al. (2024) tindakan lanjut dari evaluasi formatif ini adalah bagi peserta didik yang belum berhasil maka akan remedial, sementara yang berhasil akan lanjut ke topik selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,24. Artinya, guru di SMK Negeri 1 Sijunjung sudah memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Adapun Kelemahan penulis selama penelitian ini yaitu pengamatan awal penulis selama di lapangan belum menggunakan instrumen penelitian, melainkan dengan observasi dengan mengamati kejadian-kejadian yang sebernarnya terjadi di lapangan. Sedangkan hasil penelitian adalah menggunakan instrumen penelitian jenis angket. Selain itu, Pada saat melakukan penelitian atau penyebaran angket, siswa sebagai responden penelitian, kadang mengisi angket tidak dengan keseriusan dan hanya mengisi sekedarnya saja tanpa memperhatikan pernyataan dan kenyataan di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung dapat disimpulkan bahwa: (1) guru mampu menguasai bahan/materi pelajaran yang diajarkan, (2) guru mampu menguasai penggunaan metode pembelajaran, (3) guru mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, (4) guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Sijunjung sudah berada pada kategori mampu.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa menilai kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal penguasaan materi, metode mengajar, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran. Artikel ini memperkaya literatur dalam bidang pendidikan dengan menghadirkan sudut pandang siswa sebagai pihak yang langsung merasakan proses pembelajaran. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menyusun kebijakan yang relevan, serta sebagai bahan evaluasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan profesionalismenya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru di sekolah atau instansi lain dengan mengambil aspek yang berbeda dan teori yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Al Khudori, S., & Rahmadani, F. G. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, *6*(9). https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Atmuji, S., & Suking, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Sosial, Kompetensi Profesional dan Perilaku Guru dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sma Negeri di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Kependidikan*, *12*(1). https://doi.org//10.37411/sjem.v2i1.1050

Azzahra, N. A., Hardika, & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* 4(2), 137-142. https://doi.org/http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Bagou, D. Y., & Suking, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, *1, (2)*, 122–130. https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522

Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara Group. https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ

Gusmiati, Y., & Sulastri. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *3*(1), 49–55. https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93

Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 19–36. https://doi.org/10.47498/tadib

Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *13*(2), 1–9. https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259

Mulyawan. (2013). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 01-10. https://doi.org/10.23887/mkfis.v11i1.453

Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *3*(1), 45–67. https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2026

Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(4), 172–180. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783

Ramaliya, R. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(1), 77–88. https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.14658561

Santoso, I., Madiistriyatno, H., & Rachmatullah, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media. https://books.google.co.id/books?id=bRFTEAAAQBAJ

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Suebudin, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(04), 712–732. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.128

Sulistyohati, A., Hikmah, R., Opitasari, O., & Ermita, E. (2024). Peningkatan Interaktifitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Efektif Penggunaan Kahoot. *Jurnal PKM: Pengabdian*

Kepada Masyarakat, *07*(03), 422–431. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.23057

Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat. https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/9843

Suwarni, & Khoir, M. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Fiqih di MAN 3 Ngawi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan,* 13(3), 3573-3584. https://doi.org/10.58230/27454312.797

Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, *4*(3), 170–178. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847

Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 1936–1942. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 10 ayat 1). (n.d.).